

ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI SMPN 7 PEMATANG SIANTAR

Eva Malina Simatupang¹, Arlina Pratiwi Purba²
Dosen Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan¹
Dosen Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan²

email : eva_880114@yahoo.com

ABSTRACT

IAI has issued a Standard Financial Accounting entity without Public Accountability, also known as SAK ETAP. SAK ETAP is intended to accommodate the needs of an entity, which does not significantly have accountability, to operate such as Small and Medium Enterprises (SMEs) and cooperatives. SAK ETAP is a standard that regulates the accounting treatment of MSMEs and cooperatives in Indonesia, but all cooperative activities are also guided by the latest laws and government regulations issued by relevant ministers in this case the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Regulation (K -UKM) Republic of Indonesia No 12 of 2015, concerning General Guidelines for Cooperative Accounting. This study aims to evaluate the implementation of SAK ETAP in the financial statements of Pematang Siantar Junior High School 7 Cooperative. SMP N 7 Pematang Siantar Civil Servants Cooperative is a cooperative in a savings and loan business. The financial statements of Pematang Siantar Middle School 7 N Cooperative Cooperative are not in accordance with the SAK ETAP standard.

Keywords: SAK ETAP, Financial Report, Cooperative

PENDAHULUAN

SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada undang-undang dan peraturan pemerintah terbaru yang dikeluarkan oleh menteri terkait dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM) Republik Indonesia No 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Sesuai surat edaran Deputy Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor : 200 / SE / Dept.1 / XII / 2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan dengan perberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks. Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandart dengan SAK ETAP yaitu meliputi penyusunan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Tujuan SAK ETAP sendiri yakni memberikan kemudahan bagi entitas seperti koperasi.

Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 P. Siantar merupakan salah satu pelaku ekonomi yang menjalankan usaha kredit, koperasi menghimpun dana dari para anggota untuk disalurkan kembali oleh koperasi melalui pemberian kredit kepada anggota. Sehingga kredit tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan anggota dan menunjang program pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri yang berada disuatu instansi pemerintahan yaitu SMPN 7 P. Siantar. Para pengurus Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 P. Siantar merupakan para guru dengan bidang ilmu yang berbeda-beda. Sehingga ada beberapa

pengurus koperasi yang belum memahami penyusunan laporan keuangan koperasi yang berbasis SAK ETAP. Disamping itu kurangnya pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan koperasi. **Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK-ETAP menjadi penting. Standar ini sudah mulai menjadi prioritas sosialisasi ke UMKM dan Koperasi binaan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.** Maka dari uraian diatas, penelitian ini mengambil tema yang berjudul: **“Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 P. Siantar”**.

TINJAUAN PUSTAKA

International Cooperative Alliance (ICA) yang dikutip oleh Hendar, (2010:18) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip koperasi.. Dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP dan Peraturan Menteri K-UKM No 12 Tahun 2015 sebagai berikut:

Neraca, Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

1. kas dan setara kas;
2. piutang usaha dan piutang lainnya;
3. persediaan;
4. properti investasi;
5. aset tetap;
6. aset tidak berwujud;
7. utang usaha dan utang lainnya;
8. aset dan kewajiban pajak;
9. kewajiban diestimasi;
10. ekuitas.

Perhitungan Hasil Usaha, Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalti dan pendapatan sewa.

1. Pendapatan dari Pelayanan Anggota
2. Pendapatan dari Pelayanan Non-Anggota
3. Harga Pokok Penjualan
4. Sisa Hasil Usaha Kotor
5. Beban Operasional
 - 5.1. Beban Administrasi dan Umum,
 - 5.2. Beban Perkoperasian
 - 5.3. Beban Usaha,
6. Pendapatan dan atau Beban Lainnya.
7. Beban Pajak Badan
8. Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak

Laporan Arus Kas, Laporan arus kas adalah laporan tentang arus masuk dan arus keluar uang tunai atau setara tunai. Laporan arus kas menyediakan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah. Laporan arus kas terdiri dari :

1. Aktivitas Operasi, arus kas yang berasal dari aktivitas utama koperasi. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang mempengaruhi besaran SHU
2. Aktivitas Investasi , arus kas penerimaan dan pengeluaran sehubungan dari sumber daya yang digunakan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan

3. Aktivitas Pendanaan, arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.

Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba/rugi koperasi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas meliputi:

1. Sisa hasil usaha untuk periode;
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
3. Pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, sesuai kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas;
4. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas, yang menunjukkan perubahan secara terpisah dari:
 - 4.1. Sisa hasil usaha;
 - 4.2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - 4.3. Jumlah SHU yang dibagikan dan distribusi lain untuk anggota, yang menunjukkan secara terpisah komponen simpanan anggota.

Adapun komponen-komponen Laporan Perubahan Ekuitas akan menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, sisa hasil usaha yang tidak dibagikan pada periode akuntansi.

Catatan Atas Laporan Keuangan, Catatan atas laporan keuangan koperasi harus memuat pengungkapan kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya. Perlakuan akuntansi yang harus diungkapkan atau diinformasikan antara lain :

1. Gambaran Umum Koperasi
2. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan
3. Kebijakan akuntansi tentang pengakuan, pengukuran dan perlakuan : transaksi dalam mata uang asing, kas dan setara kas, piutang, penilaian persediaan, biaya dibayar dimuka, aset tetap, pajak penghasilan, dan sebagainya, diantaranya :
 - 3.1. Pengakuan, perlakuan dan kebijakan akuntansi mengenai aset tetap
 - 3.2. Kebijakan akuntansi tentang persediaan
 - 3.3. Kebijakan akuntansi mengenai piutang
 - 3.4. Penjelasan yang mendukung pos-pos dan perhitungan sisa hasil usaha yang nilainya material (berdasarkan ketentuan pada masing-masing koperasi) sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.

Catatan atas laporan keuangan koperasi harus jelas dan nyata, memuat informasi lain seperti :

1. Kegiatan usaha utama koperasi
2. Kegiatan pelayanan koperasi kepada anggota
3. Kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan.
4. Informasi mengenai kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan.

Aktivitas koperasi untuk mempromosikan ekonomi dan pengembangan kemampuan sumberdaya anggota melalui pendidikan dan pelatihan.

Penelitian Terdahulu

Raven dan Sifrid (2016) dengan judul penelitiannya Analisis Penyajian laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Koperasi Karyawan Bank Sulut Go belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbaharui laporan arus kas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian ini berusaha untuk memberikan uraian, penjelasan dan gambaran mengenai penyajian laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMP N 7 P. Siantar kemudian menarik kesimpulan serta membandingkan Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP dan Peraturan Menteri KUKM No 12 Tahun 2016. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen terkait laporan keuangan yang berada di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMP N 7 P. Siantar berupa Laporan Keuangan tahun anggaran 2016. Juga melakukan wawancara serta observasi kepada responden yang merupakan Pengurus Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMP N 7 P. Siantar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 P. Siantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penyajian Laporan Keuangan SMP N 7 P.Siantar

Berdasarkan KPN SMP N 7 P.Siantar hanya menyediakan laporan keuangan neraca yang telah sesuai dengan SAK ETAP sementara perhitungan sisa hasil usaha diperoleh dari penjelasan neraca. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa penerbitan laporan keuangan oleh KPN SMP N 7 P.Siantar belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. KPN SMP N 7 P.Siantar hanya menyusun laporan keuangan Neraca sementara laporan perhitungan sisa hasil usaha terdapat di penjelasan neraca. Seharusnya KPN SMP N 7 P.Siantar telah dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP mengenai laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, dan kewajiban pajak serta ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP.

2. Perhitungan hasil usaha

Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak dan bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pada pembagian kepada penanam modal. Komponen beban terletak di laporan laba rugi karena pengeluaran/biaya yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang. Penjelasan tersebut dapat menerangkan bahwa laporan laba rugi SAK ETAP komponen yang ada adalah beban.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi atas penerimaan dan pengeluaran kas atau peningkatan maupun penurunan dari periode sebelumnya, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Metode arus kas ini dibagi menjadi 2, yang pertama yaitu metode langsung yang menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas operasional dan yang kedua metode tidak langsung yang tidak menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas melainkan berfokus pada laba atau rugi bersih. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas perusahaan selama satu periode. Pembuatan laporan keuangan arus kas disarankan dibuat secara rutin setiap satu periode perusahaan, hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat mengamati arus yang terjadi dan dapat memprediksi perkembangan perusahaan selama satu periode tersebut.

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan yang terjadi pada modal suatu perusahaan untuk satu periode akuntansi tertentu. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut di dalam laporan perubahan ekuitas: saldo laba pada awal dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan. Laporan ini harus disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca. Laporan perubahan ekuitas minimal dibuat satu tahun sekali.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.

Tabel 5.6

Perbedaan Laporan Keuangan KPN SMP N 7 P. Siantar Berdasarkan SAK ETAP

Neraca	SAK ETAP	KPN SMP N 7 P. Siantar
Kas dan Setara Kas	√	√
Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	√	√
Persediaan	√	X
Properti Investasi	√	X
Aset Tetap	√	X
Aset Tidak Berwujud	√	√
Utang Usaha dan Utang Lainnya	√	√
Aset dan Kewajiban Pajak	√	X
Kewajiban Diestimasi	√	X
Ekuitas	√	√
Perhitungan Sisa Hasil Usaha	SAK ETAP	KPN SMP N 7 P. Siantar
Pendapatan	√	√
Beban Keuangan	√	√
Beban Laba atau Rugi Investasi yang Menggunakan Metode Ekuitas	√	X
Beban Pajak	√	X
Laba atau Rugi Neto	√	√
Laporan Arus Kas		X
Laporan Perubahan Ekuitas		X
Catatan Atas Laporan Keuangan		X

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Penanaman Modal Koperasi dan UKM PematangSiantar perlu melakukan *transfer knowlegde* dan juga pelatihan tentang laporan keuangan koperasi terkini yang lebih secara rutin dan berkelanjutan agar koperasi dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP. Perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi penerapan SAK ETAP, sehingga ke depannya seluruh koperasi yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP. Kedepannya juga diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang penerapan SAK ETAP pada koperasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pratiwi (2014) bahwa perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP karena belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada

Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK mereka sedangkan pelaporan keuangan Kopkar Bank Sulut Go sudah lebih baik karena selain neraca dan laporan laba rugi kopkar juga memiliki laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang penerapannya sebagian besar sudah sesuai dengan SAK ETAP. Setiady (2012) menyimpulkan bahwa sulitnya penerapan SAK ETAP karena perusahaan tidak memiliki SDM yang memadai.

SIMPULAN

Hasil analisis dan penelusuran terhadap KPN SMP N 7 P. Siantar mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMP N 7 P.Siantar belum sesuai dengan SAK ETAP.
2. Jenis dan format laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMP N 7 P.Siantar hanya sebatas Neraca dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (Laporan Laba Rugi).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam menyusun laporan keuangannya koperasi sebaiknya berpedoman pada SAK ETAP dan Koperasi sebaiknya menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP.
2. Bagi Perguruan Tinggi, Sebaiknya dapat ikut melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan mengenai penerapan SAK ETAP bagi koperasi sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendar, 2010, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. “*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*”. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Khafid. 2012. *Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Petani Karet Karya Harapan (KOPTAN-KKH) Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian.
- KPN SMP N 7 P. Siantar, *Materi Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2017*”.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/IX/2015 Tentang *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dan Koperasi Sektor Riil. Indonesia*.
- Pratiwi, 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Nichindo Manado Suisan*. Manado: Jurnal EMBA.
- Raven dan Sifrid. 2016. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank SULUT GO*. Manado : Jurnal EMBA.
- Sekaran, 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiady, Marry. 2012. Telaah Kesiapan Dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen Dipusat Grosir Suarabaya. *Jurnal Berkala Ilmia Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala*. <http://journal.wima.ac.id/> diakses 7 Februari 2016. Vol.1. No.1. Hal.79-83.
- Sitorus, 2011. *Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KUD Jaya Pelita Medan*. Universitas Sumatera Utara